Jurnal Kolaboratif Sains, Volume 7 No. 12, Desember 2024, 4385 - 4393

Jurnal Kolaboratif Sains
e-ISSN : 2623-2022

Homepage Journal: https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Improving the Community Economy through Empowering Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Panyabungan District, Mandailing Natal Regency

Safran Efendi Pasaribu[1]*, Darwis Lubis[1], Yun Fahmi Nasution[1], Dona Fauziah Nasution[1], Fitri Nur Ramadhani[1], Muhammad Sahal Ramadan[1], Leni Oktavia Pulungan[1], Hamsah[1], Ismail Hasibuan[1], Muhammad Rayhan Azril[1], Fany Aprilyanisah[1]

[1]Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

Corresponding Author: E-mail: safran.efendi@um-tapsel.ac.id

Artikel Pengabdian

Article History:
Received: 15 Nov, 2024
Revised: 21 Nov, 2024
Accepted: 27 Dec, 2024

Kata Kunci:
Peningkatan Ekonomi; Masyarakat; Pemberdayaan; UMKM

Keywords:
Improving; Drink; Moringa leaf; Stunting

DOI: 10.56338/jks.v7i12.6387

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dimulai dari persiapan dan pembekalan, sosialisasi dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM di Kelurahan Sipolu-polu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi. Namun, tantangan seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan kurangnya pendampingan masih menjadi kendala utama dalam pengembangan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan pihak terkait untuk menyediakan pelatihan, akses modal, dan jaringan pemasaran guna memperkuat peran UMKM dalam pembangunan ekonomi lokal.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in driving the local economy, creating jobs and increasing people's income. This community service activity was carried out in Sipolu-Polu Village, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province. The methods used start from preparation and provision, socialization and training. The results of this activity show that empowering MSMEs in Sipolu-polu Village has had a positive impact on increasing community income and economic welfare. However, challenges such as limited capital, market access and lack of assistance are still the main obstacles in developing MSMEs. Therefore, support from the government and related parties is needed to provide training, access to capital and marketing networks to strengthen the role of MSMEs in local economic development.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketimpangan ekonomi di berbagai wilayah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Di Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara, UMKM telah menjadi sektor vital yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penghidupan masyarakat. Namun, berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan keterampilan manajerial sering kali menghambat perkembangan UMKM di wilayah ini.

Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Mandailing Natal bersama dengan berbagai pihak, telah melakukan berbagai upaya pemberdayaan untuk memperkuat UMKM di Kecamatan Panyabungan. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengusaha lokal, memperluas jaringan pasar, dan menyediakan akses pendanaan yang lebih mudah. Artikel ini akan membahas bagaimana pemberdayaan UMKM agar dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat khususnya di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangan UMKM di daerah Kabupaten Mandailing Natal.

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal yang konsen pada bidang pembangunan berkelanjutan khususnya pada sektor dunia usaha khususnya yang berskala mikro, kecil dan menengah (UMKM), terlihat dari seberapa banyak UMKM yang telah naik kelas. Beberapa indikator UMKM Naik Kelas yang dipakai yakni peningkatan jumlah UMKM dari unbankable menjadi bankable yang tercermin dari jumlah UMKM yang telah mendapat akses kredit/pembiayaan dan peningkatan realisasi penyaluran kredit/pembiayaan kepada sektor UMKM. Adapun persoalan UMKM Naik Kelas disadari tidak hanya tentang permasalahan aksesibilitas kredit/pembiayaan, namun juga diperlukan sebuah basis data yang mumpuni yang menggambarkan jumlah, sebaran, kondisi dan potensi yang sebenarnya, yang sangat dibutuhkan dalam mendesain arah kebijakan, dukungan regulasi dan beragam program kerja, baik untuk akses permodalan, tabungan, perizinan, pendampingan, penjaminan dan perlindungan usaha, serta inovasi pengembangan lainnya sehingga UMKM dapat semakin bertumbuh secara berkelanjutan. Beberapa program pada bidang UMKM naik kelas yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal antara lain : Kredit/Pembiayaan Melawan Rentenir (K/PMR), Fasilitasi UMKM Go Export, Asuransi Usaha Tanam Padi, Asuransi Usaha Ternak Sapi, Asuransi Nelayan, Ekosistem KUR Berbasis Klaster dan Pemberdayaan UMKM Kelompok Wanita. Namun dari sekian banyaknya program yang sudah digulirkan sepertinya belum mampu meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Dari hasil peninjauan lokasi yang dilakukan dan hasil wawancara dengan beberapa stake holder yang ada di lokasi pengabdian, secara umum beberapa permasalahan yang ada adalah kurangnya lapangan pekerjaan dan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang jarang dilaksanakan dan penurunan angka stunting di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk perwujudan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat, program ini dilaksanakan dengan bantuan serta bimbingan dari Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, dosen pembimbing serta pihak-pihak tertentu yang telah ikut serta untuk berkontribusi. Adapun program yang akan dilaksanakan dengan sasaran tersebut yaitu program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk mencapai tujuan kegiatan ini maka dilakukan sosialisasi pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Diharapkan dengan pelaksanaan pengabdian ini sedikit banyaknya dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi

masyarakat khususnya pada pelaku usaha Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum. Dengan memahami peran pemberdayaan UMKM, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi kendala dan mendukung peningkatan ekonomi masyarakat setempat secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dimulai dari persiapan dan pembekalan, sosialisasi dan pelatihan.

Persiapan dan Pembekalan

a) Peninjauan lokasi mitra sasaran KKN
b) Diskusi bersama Lurah mitra sasaran KKN
c) Permintaan surat pernyataan kesediaan kerjasama mitra sasaran KKN
d) Penyiapan proposal program KKN
e) Perekrutan mahasiswa peserta KKN
f) Pembekalan oleh Pihak LPPM UMTS, dan selanjutnya dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) peserta KKN dalam pelaksanaan teknis program di lapangan.

Uraian Kegiatan

Program KKN ini adalah sebagai berikut.

Membentuk kelompok Pemuda/Remaja untuk merancang dan melaksanakan proyek sosial untuk meningkatkan kesejahteraan. Target luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan ini adalah:

a) Menumbuhkan Kesadaran Sosial
Tujuannya adalah agar para pemuda lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya, memahami masalah yang dihadapi oleh komunitas, dan berperan aktif dalam mencari solusi. Dengan begitu, mereka bisa lebih terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat dan menjadi generasi yang peka terhadap isu-isu sosial.

b) Mengembangkan Keterampilan Kepemimpinan dan Kerja Sama
Kegiatan ini diharapkan dapat melatih kemampuan kepemimpinan dan kerja sama tim. Dalam kelompok, setiap anggota dapat mengasah kemampuan berorganisasi, mengatur program, serta menyelesaikan masalah secara kolektif. Hal ini bermanfaat untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan interpersonal yang akan berguna di masa depan.

c) Menciptakan Dampak Positif di Masyarakat
Proyek sosial yang dijalankan bertujuan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, misalnya dengan melakukan kegiatan kebersihan lingkungan, pendidikan gratis, atau bantuan untuk keluarga kurang mampu. Harapannya, melalui aksi konkret ini, kualitas hidup komunitas menjadi lebih baik.

d) Mendorong Kreativitas dan Inovasi
Dalam merancang proyek sosial, para pemuda diharapkan dapat berpikir kreatif dan inovatif untuk menemukan ide-ide yang relevan dan solutif. Kreativitas ini diperlukan untuk memastikan program yang dijalankan dapat menjawab kebutuhan masyarakat dengan cara yang menarik dan efisien.

e) Membangun Rasa Tanggung Jawab Sosial
Melalui keterlibatan dalam proyek sosial, pemuda diharapkan memiliki rasa tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial. Ini dapat membentuk karakter dan sikap positif, serta mengajarkan mereka pentingnya kontribusi terhadap kesejahteraan bersama.

f) **Mempersiapkan Pemimpin Masa Depan yang Peduli**
Dengan melibatkan pemuda dalam kegiatan sosial sejak dini, harapannya mereka tumbuh menjadi pemimpin yang peduli dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Kelompok ini menjadi wadah pembelajaran penting untuk membina calon-calon pemimpin yang memiliki visi serta kemampuan dalam membawa perubahan positif di masa depan.

g) **Mempererat Hubungan dalam Komunitas**
Kegiatan bersama dalam kelompok pemuda dapat mempererat ikatan sosial, memperkuat solidaritas, dan membangun jaringan di antara para anggotanya dan komunitas yang lebih luas. Harapannya, rasa kebersamaan ini akan berlanjut dan menciptakan komunitas yang saling mendukung.

Melakukan sosialisasi dan pelatihan peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Target luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan ini adalah :

a) **Meningkatkan Keterampilan Masyarakat**
Membekali masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi kreatif agar mereka mampu mengembangkan usaha atau kegiatan ekonomi secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menciptakan produk-produk kreatif yang bernilai jual tinggi.

b) **Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal**
Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan akan tercipta usaha-usaha baru di bidang ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Pertumbuhan usaha ini juga diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru bagi warga sekitar.

c) **Memanfaatkan Potensi Lokal**
Sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada di Kelurahan Sipolu-polu. Dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia, seperti kerajinan, produk pertanian, atau kuliner khas daerah, masyarakat dapat menciptakan produk-produk yang unik dan bernilai jual tinggi.

d) **Meningkatkan Kemandirian Ekonomi**
Memberikan pelatihan kepada masyarakat diharapkan dapat membantu mereka untuk lebih mandiri secara ekonomi, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal, serta menciptakan sumber pendapatan alternatif.

e) **Membangun Kesadaran Akan Pentingnya Ekonomi Kreatif**
Melalui sosialisasi, masyarakat diharapkan semakin sadar akan potensi ekonomi kreatif dan peran pentingnya dalam perkembangan ekonomi daerah. Kesadaran ini dapat memotivasi masyarakat untuk berinovasi dan terus mengembangkan ide-ide kreatif.

f) **Mendukung Program Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi.**
Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengentasan kemiskinan melalui pengembangan ekonomi kreatif di tingkat lokal.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Tahapan selanjutnya, yaitu memberdayakan pelaku UMKM dalam memasarkan produk inovatif sesuai dengan materi yang sudah diberikan pada saat pelatihan, sehingga dapat menjadi tambahan pendapatan bagi masyarakat. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari kemampuan masyarakat untuk membuat, mengemas, dan memasarkan produk secara mandiri, sehingga dapat mendukung keberlanjutan program setelah pelaksanaan KKN berakhir.

Rencana Aksi

No	Nama Program	Volume
1	Mengoptimalkan Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.	4 x 160”
2	Kerja bakti	3 x 150”
3	Penyuluhan Keterampilan	2 x 150”
4	Penyuluhan Bidang Tematik	2x150”
5	Penyusunan Laporan	12 x 150

Program ini bekerja sama dengan pihak Pemerintah Kelurahan Sipolu-polu dan Pemerintah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal agar kegiatan ini dapat terus terkontrol dan dapat diberdayakan setelah pelatihan ini dilaksanakan dan bersifat kontinyu sehingga target dan sasaran yang diharapkan dapat terwujud.

HASIL

Kegiatan PkM ini diawali dengan kegiatan sosialisasi/penyuluhan kepada Masyarakat Kelurahan Sipolu-polu dan Pemerintah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Materi sosialisasi mencakup Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Membentuk kelompok Pemuda/Remaja untuk merancang dan melaksanakan proyek sosial untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pelaksanaan kegiatan pembentukan kelompok Pemuda/Remaja untuk merancang dan melaksanakan proyek sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini bertujuan untuk mewujudkan dan menumbuhkan kesadaran sosial, mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerja sama, menciptakan dampak positif di masyarakat, mendorong kreativitas dan inovasi, membangun rasa tanggung jawab sosial, mempersiapkan pemimpin masa depan yang peduli, Mempererat Hubungan dalam Komunitas. Sasaran dalam ini adalah pemuda/remaja yang ada di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal khususnya pemuda/remaja yang memiliki usaha mikro kecil dan menengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2024 di salah satu kafe milik peserta kegiatan tersebut.

Gambar 1. Pembentukan kelompok remaja

Sosialisasi dan pelatihan kelompok masyarakat berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal, Memanfaatkan Potensi Lokal, Meningkatkan Kemandirian Ekonomi, Membangun Kesadaran Akan Pentingnya Ekonomi Kreatif dan Mendukung Program Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi. Sasaran dalam ini adalah pemuda/remaja yang ada di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal khususnya pemuda/remaja yang memiliki usaha mikro kecil dan menengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 03 November 2024 di kantor Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan menghadir narasumber dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta dari Dinas Ketenagakerjaan Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal.

Gambar 2. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan kelompok masyarakat berbasis ekonomi kreatif

DISKUSI

Berikut ini adalah ringkasan hasil diskusi dalam pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif:

Tujuan Pelatihan

1) Meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam bidang ekonomi kreatif.
2) Mendorong munculnya usaha-usaha baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan warga.
3) Mengembangkan produk lokal yang memiliki nilai jual dan daya saing di pasar, baik lokal maupun nasional.

Materi Pelatihan

1) Identifikasi Potensi Lokal: Masyarakat diajak untuk menggali potensi sumber daya alam dan budaya yang dapat diolah menjadi produk ekonomi kreatif.
2) Peningkatan Keterampilan Produksi: Pelatihan keterampilan seperti pembuatan kerajinan tangan, pengolahan makanan khas, dan produk kreatif lainnya.
3) Pemasaran Digital: Pengenalan konsep pemasaran online, penggunaan media sosial, dan e-commerce sebagai sarana untuk memperluas pasar.
4) Pengelolaan Keuangan Usaha: Mengajarkan masyarakat cara mengelola keuangan usaha kecil dengan baik, agar usaha dapat berkembang dan berkelanjutan.

Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif

1) Kolaborasi Antar Kelompok: Masyarakat diajak untuk berkolaborasi dalam kelompok-kelompok usaha, sehingga dapat saling mendukung dan memanfaatkan jaringan yang lebih luas.
2) Pendampingan Berkelanjutan: Pemerintah dan instansi terkait akan menyediakan pendampingan bagi kelompok usaha yang terbentuk, dengan tujuan memastikan usaha dapat berjalan dan berkembang.
3) Promosi Produk Lokal: Pelatihan memberikan penekanan pada pentingnya membangun brand lokal yang unik dan menarik untuk menarik minat pasar.

Tantangan dan Solusi

1) Kurangnya Modal Usaha: Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan modal untuk memulai usaha. Solusi yang diusulkan adalah mengakses program pembiayaan dari pemerintah atau lembaga keuangan.
2) Pemahaman Terbatas tentang Teknologi Digital: Diperlukan edukasi yang lebih mendalam terkait penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk.
3) Akses ke Pasar yang Lebih Luas: Disarankan adanya kerja sama dengan platform e-commerce dan pemerintah untuk membantu membuka akses pasar bagi produk-produk lokal.

Rencana Tindak Lanjut

1) Pembentukan Kelompok Usaha Kreatif: Masing-masing kelompok akan memilih jenis usaha yang sesuai dengan minat dan potensi anggota.
2) Pengajuan Bantuan Modal dan Pelatihan Lanjutan: Usulan pengajuan bantuan modal usaha dan pelatihan lanjutan kepada pemerintah daerah dan pihak swasta.
3) Monitoring dan Evaluasi: Pihak penyelenggara akan melakukan monitoring berkala untuk mengevaluasi perkembangan usaha dan mengidentifikasi kebutuhan tambahan.

Harapan dan Kesimpulan

1) Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat Kelurahan Sipolu-polu dapat mengembangkan potensi kreatif yang ada, sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan menciptakan lapangan kerja baru.
2) Pengembangan ekonomi kreatif ini dianggap sebagai salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan.

Dengan implementasi rencana-rencana di atas, pelatihan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal serta mendorong pertumbuhan usaha kreatif di Kecamatan Panyabungan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, telah menunjukkan potensi besar dalam mendukung ekonomi lokal. UMKM terbukti menjadi sektor yang strategis dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, efektivitas program ini masih perlu ditingkatkan mengingat berbagai tantangan, seperti akses permodalan yang terbatas, kurangnya keterampilan manajerial, serta kendala pemasaran produk.

Dukungan dari pemerintah dan pihak terkait sangat penting untuk memaksimalkan potensi UMKM, melalui bantuan modal, pelatihan, dan bimbingan teknis. Dengan peningkatan kemampuan dan daya saing UMKM, diharapkan mampu memberikan dampak ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat Panyabungan. Dukungan dimaksud diharapkan dalam bentuk konkrit dalam bentuk : **Penguatan Akses Modal dan Pembiayaan:** Pemerintah daerah bersama lembaga keuangan perlu meningkatkan akses permodalan bagi UMKM melalui skema pembiayaan yang terjangkau, seperti kredit usaha rakyat (KUR) atau hibah modal awal. Selain itu, edukasi keuangan bagi pelaku UMKM perlu ditingkatkan agar pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih optimal. **Pelatihan dan Pendampingan Berkelanjutan:** Pelatihan yang intensif dalam manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk perlu dilakukan secara berkala. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pelaku usaha tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berinovasi. **Peningkatan Akses Pasar:** Pemerintah daerah dapat memfasilitasi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar, baik lokal maupun nasional, melalui promosi di berbagai media dan partisipasi dalam pameran dagang. Penggunaan teknologi digital, seperti platform e-commerce dan media sosial, juga dapat menjadi solusi untuk memperluas pemasaran produk UMKM. **Kerjasama dengan Pihak Swasta dan Lembaga Pendidikan:** Kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan tinggi bisa menjadi strategi untuk menyediakan bimbingan teknis, pelatihan, serta peluang pemasaran. Hal ini akan memperkuat ekosistem UMKM di Kecamatan Panyabungan. **Pembentukan Koperasi UMKM:** Pembentukan koperasi UMKM akan membantu pelaku usaha dalam mengakses bahan baku yang lebih murah, pemasaran bersama, dan memperkuat posisi tawar dalam rantai distribusi. Koperasi juga bisa menjadi wadah untuk saling berbagi informasi dan strategi bisnis. Pelaksanaan yang konsisten dan berkesinambungan dari saran-saran ini diharapkan akan memperkuat sektor UMKM di Kecamatan Panyabungan, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan ekonomi masyarakat Mandailing Natal secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Literatur

Baswir, R. (2015). Ekonomi Rakyat: Dari Teori hingga Kebijakan. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Tambunan, T. (2012). UMKM di Indonesia: Konsep, Kebijakan dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.

Kuncoro, M. (2010). Strategi Pengembangan UMKM: Pilar Ekonomi Rakyat di Era Globalisasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
Raharja, S. (2014). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui UMKM. Surabaya: Graha Ilmu.
Fauzi, H. (2016). Teori dan Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal. Bandung: Alfabeta.

Jurnal Ilmiah
Wijaya, A. (2018). "Peran UMKM dalam Pemberdayaan Ekonomi Daerah dan Pengurangan Kemiskinan". Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 15(3), 123-135.
Simatupang, R., & Tambunan, T. (2017). "Pemberdayaan UMKM sebagai Strategi Pembangunan Ekonomi". Jurnal Ekonomi Kerakyatan, 11(2), 67-80.
Suparman, B. (2020). "Peran UMKM dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Indonesia". Jurnal Pengembangan Wilayah dan Kota, 12(1), 45-59.

Sumber Online dan Laporan Penelitian
Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2019). Laporan Tahunan Pemberdayaan UMKM di Indonesia. Diakses dari https://www.kemenkopukm.go.id
Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik UMKM Kabupaten Mandailing Natal. Diakses dari https://www.bps.go.id
Bank Indonesia. (2019). Pengembangan Ekonomi Lokal melalui UMKM: Studi Kasus Kabupaten Mandailing Natal. Diakses dari https://www.bi.go.id.
Purwanto, S. (2018). Peran UMKM dalam Ekonomi Regional: Studi di Kecamatan Panyabungan, Mandailing Natal. Research Gate. Diakses dari https://www.researchgate.net.

Disertasi dan Tesis
Hasibuan, M. (2019). Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Kecamatan Panyabungan. Tesis, Universitas Sumatera Utara.
Manalu, D. (2020). Analisis Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Daerah di Mandailing Natal. Disertasi, Universitas Negeri Medan.